

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya untuk mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal (Yuviska & Yuliasari, 2019). *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, prevelensi anemia pada remaja putri sebesar 29,9% kejadian ini mengalami peningkatan dari 2018 yaitu 29,6% angka kejadian anemia tertinggi terjadi di *South-East Asia* 46,6% dan terendah di *Americas* 15,4%(WHO, 2023). Berdasarkan *Riskesdas* 2018 prevelensi anemia di Indonesia sekitar 47,4% dengan rentang usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan 32,2% berusia 15-24 tahun dengan presentase anemia pada perempuan sebesar 27,2% (*Riskesdas*, 2018).

Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis dalam tubuh. Anemia sering terjadi pada remaja putri, yang dapat menyebabkan cepat lelah dan rendahnya perhatian saat belajar, yang keduanya dapat menghambat kemajuan akademis dan mengganggu produktivitas belajar. Selain itu, anemia dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga infeksi dan penyakit lebih mudah tertular (Kusnadi, et.al.2021).

Faktor risiko utama anemia defisiensi besi adalah asupan zat besi yang rendah, penyerapan zat besi yang buruk, dan periode kehidupan ketika kebutuhan akan zat besi tinggi seperti pada masa pertumbuhan, kehamilan, dan menyusui (Nisa et al., 2020).

Menurut data dari (Kemenkes 2018) ditemukan bahwa sekitar 32% dari remaja berusia 15-24 tahun mengalami anemia, hal ini berarti sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja di usia tersebut mengalami kondisi anemia.

Prevalensi anemia lebih tinggi pada remaja perempuan, sekitar 27,2%, dibandingkan dengan remaja laki-laki yang hanya sekitar 20,3%, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah anemia. Remaja perempuan termasuk kelompok yang paling rentan terhadap anemia, dan banyak dari mereka yang mengonsumsi nutrisi dalam jumlah yang tidak memadai dari makanan mereka secara rutin. Di seluruh dunia, kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab paling umum terjadinya anemia. (Aisah et al., 2022). Remaja seringkali terpengaruh oleh lingkungan sekitar, termasuk kebiasaan makan. Mengikuti pola makan untuk menjaga citra tubuh memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan yaitu membuat banyak anak muda, terutama remaja putri, rentan mengalami kesulitan gizi. Anemia merupakan salah satu masalah yang sering menimpa masyarakat pada rentang usia ini, khususnya remaja putri. (Junita & Wulansari, 2021).

Survey data Dinas Kesehatan Yogyakarta prevalensi anemia pada remaja putri menunjukkan bahwa kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah dengan jumlah presentase responden terbanyak 34,75% kemudian yang kedua kabupaten Gunung Kidul 29,94%, selanjutnya Kota Yogyakarta 19,3%, kabupaten Sleman 16,6%, jumlah presentase terkecil berada pada kabupaten Bantul 14,4%. Data komparasi konsumsi tablet Fe pada survey anemia remaja putri yang dilakukan di Dinkes DIY 2018, menunjukkan bahwa presentase tertinggi konsumsi tablet Fe berada di Bantul sebesar 33,3%, Gunung Kidul 28,0%, Sleman 25,3%, Kota Yogyakarta 18%, dan Kulon Progo 3,2%, dari data komparasi Kota Yogyakarta menempati presentase terendah setelah Kulon Progo.

Pencegahan anemia bisa dilakukan dengan non farmakologi seperti kacang kedelai, kacang hijau, sayuran, buah kurma dan lainnya. Kurma bermanfaat bagi kesehatan karena buah yang manis dan istimewa, kaya akan zat-zat gizi penting bagi manusia. Pada satu buah kurma mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1 dan B2, selain itu kurma juga

mengandung karbohidrat 75 g, protein 2-2,5 g, gula 65g, setar 7-8 g, kalsium 65 mg, kalium 650 mg, zat besi 1mg, zinc 0,5mg boron dan serat makanan (Fauziah & Maulany, 2021). Menurut (Adinda Fitri Amaris, 2022) satu buah kurma yang memiliki kandungan besi sebesar 1,5 mg per buah. Buah kurma atau dalam bahasa latin disebut *Phoenix Dactylifera*. Kurma memiliki manfaat salah satunya adalah sebagai upaya untuk menghindari anemia, karena kurma mengandung potasium dan vitamin C, yang jika dikaitkan dengan anemia, dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Selain itu, kurma kaya akan zat besi dan kalsium, keduanya penting untuk perkembangan sel darah merah dan sumsum tulang. (Aini Asnawi et al.,2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, diketahui jumlah siswi kelas X sebanyak 52, hasil wawancara kepada pihak sekolah yang peneliti lakukan, diketahui skrining anemia tidak berjalan dalam kurung waktu 1 tahun terakhir. Pemberian tablet Fe pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilakukan setiap satu minggu sekali, namun banyak dari mereka yang tidak mengkonsumsi tablet Fe, dan memiliki keluhan yang mengarah ke anemia dengan gejala sering pusing, dan mudah lelah, untuk SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta belum pernah ada intervensi atau penelitian anemia menggunakan buah kurma sehingga peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut terhadap situasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah ”Adakah pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kadar hemoglobin remaja putri sebelum diberikan buah kurma
- b. Diketuinya kadar hemoglobin pada remaja putri setelah diberikan buah kurma
- c. Analisis pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Membantu meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat konsumsi buah kurma terkait peningkatan kadar hemoglobin.

### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga Kesehatan khususnya Dokter, Bidan, Perawat, ahli Gizi dan tenaga Kesehatan lainnya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada remaja putri

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan data ilmiah yang dapat digunakan oleh mahasiswa kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani sebagai referensi yang bermanfaat.

4. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar HB pada remaja putri, serta bagi peneliti lain dapat menjadi informasi atau data dasar pada penelitian lebih lanjut.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.” belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan anemia adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Desain Penelitian, Analisis Penelitian, dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Konsumsi Buah Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. (Lestariningsih et al., 2018)	Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest dengan kelompok tunggal dan bersifat pra-eksperimental. Uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa kurma berdampak pada peningkatan kadar Hb.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>non random sampling</i> dengan metode <i>quota sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>2. Penelitian sebelumnya diberikan 1 buah kurma dalam sehari sedangkan penelitian ini diberikan 8 buah kurma dalam sehari pagi dan sore selama 7 hari.</li> </ol>
2	Konsumsi Buah Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. (Julaika.et.al 2021.)	Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-post test design. Tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling menggunakan uji statistik non parametrik yaitu <i>wilcoxon signed rank</i> . Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin (Hb) dengan median skor (11,15 VS 12,65, $P < 0,05$ ). Simpulan penelitian ini adalah terdapat efek terapi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan rancangan <i>one group pre test post test</i></li> <li>2. Penelitian sebelumnya diberikan 5 buah kurma dalam sehari diberikan selama 7 hari sedangkan penelitian ini diberikan 8 buah kurma dalam sehari selama 7 hari</li> </ol>
3	Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anamia (Aprianty, Dwi Dkk 2022)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimental dengan menggunakan metodologi Pre-Post Test With Control. Purposive sampling adalah metode yang digunakan. Uji-t berpasangan digunakan untuk analisis data. Nilai Sig ditampilkan dalam temuan penelitian menggunakan uji statistik Paired t-test. Two-tailed $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa pengaruh buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menggunakan rumus Abba dalam pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin.</li> <li>2. Penelitian Sebelumnya diberikan 10 biji kurma per hari selama 7 hari, sedangkan penelitian ini diberikan 8 buah perhari selama 7 hari</li> <li>3. Penelitian sebelumnya menggunakan total sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.</li> </ol>
4	Pengaruh Pemberian Buah Kurma (PhoeniXI Dectilyfera) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah (Ma)Al-Ma'mur Tanggamus Tahun 2022. (Safitri, et.al. 2022)	Dalam penelitian ini, dua kelompok kelompok intervensi dan kelompok kontrol—dibandingkan menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Berdasarkan uji statistik Paired Sample T-test nilai P sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peningkatan kadar Hb pada remaja putri dengan anemia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian jurnal ini dilakukan di MA Al-Makmur sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta</li> <li>2. Penelitian sebelumnya diberikan buah kurma sebanyak 66,7 gram perhari selama 7 hari sedangkan penelitian ini diberikan 8 buah kurma perhari pagi dan sore selama 7 hari.</li> </ol>